BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh peningkatan dan pertumbuhan sel dalam tubuh yang terjadi secara tidak normal. Pertumbuhan dan pertambahan sel kanker tersebut dapat bersifat destruktif yaitu merusak sel-sel sehat dengan cara menginfiltrasi ke jaringan lain melalui pembuluh darah atau pembuluh limfe (Rasjidi, 2013). Angka kesakitan akibat kanker di dunia pada tahun 2012 sekitar 14,1 juta dengan angka kematian 8,2 juta (*World Health Organization*, 2014).

Kanker serviks adalah keganasan yang terjadi pada leher rahim yang merupakan organ reproduksi wanita sebagai pintu masuk ke daerah rahim (uterus) dan vagina (Kartikawati, 2016). Serviks merupakan sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol dan berhubungan dengan vagina melalui ostium uteri eksternum (Kemenkes RI, 2016). WHO menyatakan bahwa pada tahun 2018 diperkirakan sebanyak 570.000 kasus baru kanker serviks dimana 6,6% dari semua jenis kanker pada wanita. Kasus kanker serviks di Amerika sekitar 12.990 kasus baru dan sekitar 4.120 wanita meninggal karena kanker serviks (American Cancer Society, 2016).

Kanker serviks menurut Asiedu, Breitkopf (2014); Bermudez, Bhatla, & Leung (2015) merupakan kasus kedua paling sering dalam penegakkan kasus diagnosis kanker dan penyebab umum ketiga kematian kanker pada

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

perempuan di Negara berkembang. Di Indonesia, kanker serviks menduduki urutan pertama dari 10 kanker terbanyak yang ditemukan di 13 pusat labarotorium patologi anatomi di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI (2015) juga menyatakan bahwa, penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu sebesar 0,8‰. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita kanker serviks terbesar di dunia. Menurut perkiraan Departemen Kesehatan RI saat ini, jumlah wanita penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker serviks. (Kemenkes RI, 2016).

Kanker serviks menurut Bermudez, Bhatla, & Leung (2015) merupakan salah satu penyakit kronik pada perempuan dengan berbagai gejala sepanjang hidup pasien. Pasien dengan kanker serviks pada umumnya menunjukkan gejala perdarahan pervaginam (kontak atau di luar masa haid). Karakteristik pasien (umur, kondisi penyakit kronis, seks, dan stadium kanker) secara fisiologis dipengaruhi oleh gejala. Karakteristik ini berhubungan dengan tingkat keparahan dan kelelahan pasien (Hoffman, 2013). Menurut Singh, Shetty, Naveed, Pawar, Iska, & Alugubelli (2016) kanker serviks terjadi pada awal periode reproduksi kehidupan seorang perempuan. Usia rata-rata penderita kanker serviks adalah 38 tahun (usia 21-67 tahun) dengan kejadian yang meningkat pada usia 30-34 tahun dan memuncak pada 55-65 tahun.

Kanker serviks sulit untuk dideteksi sehingga penyakit ini banyak diketahui setelah stadium lanjut. Gejala-gejala yang ditimbulkan akibat kanker serviks diantaranya perdarahan pasca senggama, keputihan yang berulang walaupun telah diobati, perdarahan spontan pervagina yang abnormal diluar siklus menstruasi, kesulitan berkemih, nyeri dibagian bawah perut atau kram panggul. Sulitnya mendeteksi kanker serviks diperburuk dengan kurangnya kesadaran untuk memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan. Hal tersebut menyebabkan lebih dari 70% penderita kanker serviks datang ke rumah sakit sudah dalam kondisi stadium lanjut. Bila sudah timbul gejala maka pada umumnya penyakit sudah masuk pada staduim lanjut (Arum, 2015).

Hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa selama dinas di ruang ginekologi onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang dari tanggal 6 – 12 Agustus 2018 kasus yang paling banyak adalah kanker serviks dengan jumlah 7 kasus. Kasus kanker serviks diantaranya pasien dengan indikasi perbaikan keadaan umum dan rencana kemoterapi. Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh di ruangan ginekologi onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang selama 6 bulan terakhir dari bulan Maret - Juli 2018 dimana jumlah kasus kanker serviks yaitu sebanyak 154 kasus. Kasus kanker serviks menjadi kasus terbanyak di ruangan ginekologi onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit kronik pada perempuan dengan berbagai gejala sepanjang hidup pasien. Proses adaptasi terhadap gejala merupakan bagian penting yang menjadi tanggung jawab pasien

dengan penyakit kronis seperti kanker serviks. Sehingga diperlukan peran perawat maternitas untuk dapat melakukan asuhan keperawatan maternitas secara holistik, aktif, dan mandiri pada pasien kanker serviks (Wuriningsih,2016).

Pendekatan asuhan keperawatan maternitas memfasilitasi proses adaptasi dan membantu mempertahankan status kesehatan secara konsisten sesuai dengan kebutuhan perempuan dengan penyakit kronik. Hal ini sangat penting karena berpengaruh positif terhadap hasil kesehatan yang optimal. Perawat maternitas dapat melibatkan partisipasi pasien secara aktif dalam rencana keperawatan dan program perawatan kesehatan yang disesuaikan dengan tujuan akhir yang ingin dicapai (Hoffman, 2013).

Penanganan non farmakologis yang efektif salah satunya yaitu dengan terapi relaksasi *Emotional Freedom Technique* (EFT). Gejala fisiologis seperti nyeri dan mual serta gejala psikologis seperti ketakutan dan kecemasan yang terkait dengan pengobatan kanker dapat diringankan dengan menggunakan relaksasi *Emotional Freedom Technique* (EFT). Protokol EFT adalah teknik yang mudah untuk dipelajari dengan melibatkan titik-titik tertentu pada wajah, tulang selangka, lengan bawah dan atas kepala (Baker & Hoffman 2014).

Terapi EFT merupakan teknik sederhana yang bekerja langsung pada titik meridian tubuh. Terapi EFT menggunakan kalimat sugesti yang mendorong pasien untuk mengubah pola pikir menjadi positif. Kalimat sugesti yang diucapkan sesuai dengan keluhan yang dirasakan oleh masing-

masing responden yang menjadi beban pikiran selama ini khususnya keluhan karena penyakit kanker (Saputra & Sugeng, 2012).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kanker serviks merupakan kasus yang menakutkan dan menjadi salah satu penyakit penyebab kematian tertinggi pada wanita. Melihat dari fenomena tersebut, penulis melakukan studi kasus dan menyusun karya ilmiah akhir ini dengan judul **"Asuhan Keperawatan pada Ny. E (48 Tahun) dengan Kanker Serviks Stadium III B + Anemia Sedang dan Penerapan *Evidance Based Nursing Practice* di Ruang Ginekologi Onkologi Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang".**

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Karya ilmiah ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan kanker serviks staduim III B + anemia sedang dan penerapan *evidance based nursing practice* di ruang ginekologi onkologi kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang".

2. Tujuan Khusus

   a. Melakukan pengkajian dengan komprehensif pada pasien dengan kanker serviks staduim III B + anemia sedang di ruang ginekologi onkologi kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.

b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien dengan kanker serviks staduim III B + anemia sedang di ruang ginekologi onkologi kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.

c. Membuat perencanaan keperawatan dan penerapan *evidance based nursing practice* pada pasien dengan kanker serviks staduim III B + anemia sedang di Ruang Ginekologi Onkologi Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.

d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan kanker serviks staduim III B + anemia sedang di Ruang Ginekologi Onkologi Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.

e. Melakukan evaluasi pada pasien dengan kanker serviks staduim III B + anemia sedang di Ruang Ginekologi Onkologi Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.

C. Manfaat

1. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi para praktisi kesehatan maupun mahasiswa dan sebagai informasi serta referensi kepustakaan tentang asuhan keperawatan dan penerapan *evidance based nursing practice* pada pasien dengan kanker serviks staduim III B + anemia sedang.

2. Bagi Perawat

   Dapat digunakan sebagai acuan pengobatan dan pemberian terapi nonfarmakologi untuk mengurangi gejala fisik maupun psikologis pasien kanker serviks stadium III B + anemia sedang sesuai dengan *evidance based nursing practice* sehingga pasien mendapatkan pelayanan asuhan keperawatan yang komprehensif

3. Bagi Penulis

   Penulisan karya ilmiah akhir ini menjadi wadah bagi penulis untuk mencapai kompetensi dalam melakukan asuhan keperawatan dan mampu menyelesaikan masalah pasien dengan menerapkan *evidance based nursing practice* khusunya pada pasien dengan kanker serviks stadium III B + anemia sedang.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA